

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya tradisi Hindu-Budha dilihat dari aspek kebudayaan, telah membawa dampak yang sangat besar. Hindu-Budha menjadi agama yang dianut masyarakat setempat, yang disusul kehadiran bangunan-bangunan keagamaan untuk masyarakat penganut agama tersebut.¹ pertengahan abad ke-19 Belanda dan Inggris telah mengukuhkan imperium mereka di wilayah Indonesia dan Melayu. Umat Muslim di wilayah ini belum merupakan bagian dari kesatuan imperium dan budaya, melainkan mereka terbagi dalam banyak etnik dan Bahasa, dan sejumlah Negara. Baru pada akhir abad ke-19 dominasi Belanda dan Inggris mengantarkan pada transformasi besar-besaran dalam kehidupan politik dan ekonomi dan memancing reaksi kelompok Nasionalis dan Muslim untuk menantang campur tangan bangsa Asing.²

Orang Islam Indonesia pada waktu itu mempunyai sikap yang sangat keras terhadap agama Kristen. Loyalitas orang Islam di Indonesia terhadap agama mereka dan kenyataan kesadaran mereka sebagai orang Islam sebagai suatu ukuran identitas yang membedakan mereka dari orang-orang yang beragama

¹ Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis Dan Historys Islam Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 2.

² Ira Lapidus, *Sejarah Social Umat Islam Bagian Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 309.

lain.³ Snouck Hour Gronje dalam tulisannya *De Islam In Nederland Indie* yang dikutip oleh Samsul Wahidin dan Abdurrahman mengemukakan bahwa agama Islam yang diterima oleh bangsa Indonesia sudah mengalami proses penyesuaian dengan agama hindu campuran yang ada di Jawa dan Sumatera. Disini terlihat aspek mistik dari pada aspek hukum mengingat peranan mistik dari masa pra Islam dan ajaran dari Hindu-Budha sangat besar pengaruhnya sebelum datangnya Islam. Oleh karena itu, para penyebar Islam seperti Walisongo di Jawa menggunakan media yang komunikatif dalam dakwahnya seperti wayang yang sifatnya seolah-olah melestarikan nilai-nilai tradisi pra-Islam.⁴

Masuknya pengaruh Hindu-Budha turut pula mempengaruhi system penanggalan yang berlaku di Jawa yang kemudian ketika pengaruh Islam masuk ke pulau Jawa dan mulai berdirinya kerajaan bercorak Islam di pulau Jawa khususnya pada masa mataram Islam system penanggalan Jawa yang bercorak Hindu-Budha dirubah oleh Sulthan Agung menjadi kalender Jawa yang bercorak Islam.⁵

Masuknya Islam di Jawa terbukti dengan adanya Negara-negara hindu-jawa berupa prasasti-prasasti dari batu yang ditemukan di pantai utara Jawa Barat. Gaya huruf tulisannya diketahui bahwa prasasti itu merupakan suatu deskripsi mengenai beberapa upacara yang di lakukan oleh seorang raja untuk merayakan

³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1996), 192.

⁴ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 290.

⁵ Maulana Yusuf. "*Kalender Jawa Islam (Study Tentang Perubahan Kalerder Saka Ke Islam Tahun 1633-1645)*" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2008), 3.

peresmian bangunan irigasi dan bangunan keagamaan. Islam masuk ke Jawa melalui suatu Negara yang baru muncul di pantai barat jazirah Melayu, yaitu Malaka. Proses masuknya agama Islam ke Indonesia khususnya Pulau Jawa melalui berdagang.⁶ Kesukaran untuk memahami disebabkan oleh “Kelamnya” istilah Jawa yang digunakan sebagai pemakna dan penggambar istilah Islam. Cara memasukan konsep-konsep Islam ke dalam alam konsep-konsep Hindu-Jawa melalui bahasa itu justru merupakan cara tulus, hasil daya cipta para penyebar agama Islam di Jawa. Para penyebar Islam di Jawa terpaksa menggunakan konsep-konsep agama Hindu-Jawa yang estetik itu untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat yang telah lama hidup dalam suasana estetik.⁷

Datangnya Islam dikalangan orang Melayu, dan dengan bertukarnya agama Hindu-Budha animisme kerajaan-kerajaan Melayu kepada Islam, maka abjad Arab dan tulisan Arab telah diterima dan dijadikan sebagai kepunyaannya. Berdasarkan huruf-huruf Arab: Jim (ج), Ayn (ع), Fa' (ف), Kaf (ك), dan Nun (ن). Lima huruf baru lambat laun tercipta, masing-masing menandakan bunyi-bunyi yang lazim pada bunyi lidah Melayu: ca (ج), nga (غ), pa (ف), qa (ق), dan nya (ن).⁸ Karena Islam di Jawa adalah Islam yang melakukan akomodasi dengan tradisi-tradisi local, yang tidak terbatas pada system religi dan social tapi juga system

⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 48-50.

⁷ Syed Muhammad Naquib Al Attas, *Islam Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu* (Bandung: Mizan, 1990), 60.

⁸ Ibid., 61

budaya, termasuk di dalamnya budaya penanggalan atau yang disebut dengan kalender.⁹

Ilmu peradaban Islam merupakan ilmu antropologi Islam yang mengkhususkan diri pada ide maju yang sudah menjadi milik umat Islam yang diyakini sendiri oleh pemiliknya sebagai Islam. Antropologi atau ilmu kebudayaan sebagai ilmu social mempunyai cabang dan ranting. Kata “peradaban” sebagai aspek dari kebudayaan maju, kata “Islam” sebagai spesialisasi. Ilmu peradaban Islam sebagai dari ilmu social.¹⁰

Dalam mengkaji Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dalam bidang kontak peradaban tidak lain sebagai upaya penulis menghidupkan kembali kronologi antara Jawa, Arab, dan Barat. Selain kebudayaan Barat, kebudayaan Islam sampai sekarang mempunyai hitungan waktu sendiri, yang berlaku dalam masyarakat Islam. Tetapi pengaruh kebudayaan Barat pada sebagian masyarakat Islam, menyebabkan mereka memakai dua era, yaitu hitungan waktu Muhammad (Hijriyah) dan hitungan waktu masehi.

Ilmu hitungan waktu atau kronologi terbagi menjadi tiga yaitu ilmu hitungan waktu sejarah menurut pandangan sejarah (kronografi), matematik dan tehnik yang pertama bertujuan mendapatkan bahan tentang waktu kejadian sejarah. Yang kedua, menjabarkan kaidah-kaidah ilmu hitungan waktu tehnik

⁹ Mark.R.Wood Ward, *Islam Jawa: Kesalehan Normative Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LKiS, 2004), 365.

¹⁰ Koes Adiwidjajanto, *Filologi Dan Manuskrip Jejak Warisan Islam Nusantara* (Surabaya: LP2FA, 2008), 110.

menjadi rumusan ilmu pasti. Dan yang ketiga, mempelajari bagaimana dari pengertian waktu bersahaja lambat laun terbentuk system kalender dan bagaimana susunan kalender itu. Jadi kronologi yang ketiga membicarakan teori-teori kalender.¹¹

Ketertarikan penulis terhadap kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi karena dengan ilmu hitungan waktu sejarah, diusahakan untuk memberikan informasi pada sejarah dan peradaban khususnya dalam Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.

Dalam kerangka mengetahui prasasti Masjid agung sunan ampel Surabaya dalam segi kontak peradaban yaitu: peninggalan sunan ampel Surabaya, penulis mengacu pada pengetahuan, kemahiran, keterampilan, kreatifitas dan perjalanan sunan ampel. Dalam prasasti tersebut akan diketahui berdirinya masjid agung sunan ampel dengan menggunakan kronologi. Dengan menggunakan kronologi diketahui tanggal hari tepatnya pembangunan masjid agung sunan ampel tersebut. Dalam kronologi ini akan diketahui tahun syamsiyah dan tahun qamariyah, serta konversi pertanggalan dari jawa ke masehi, dari hijrah ke masehi dan bisa menentukan hari pertanggalan masehi. Masyarakat jawa mengenal tradisi yang bersumber pada agama hindu dan budha. Melalui kronologi pertanggalan ini akan berarti dalam penulisan serat babad maupun penanggalan yang akan dijadikan

¹¹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Departemen Bhatara Pendidikan Dan Kebudayaan Bagian Proyek Peningkatan Kurikulum, 1998), 124.

acuan masyarakatnya akan mengacu pada system perhitungan model baru tersebut.

Kajian tentang prasasti dalam kontak peradaban ini menjadi penting untuk memahami realitas pemikiran masyarakat jawa dalam mengetahui kronologi pertanggalan sebagai sebuah bentuk penelusuran tentang sejarah penanggalan nusantara. Karena atas dasar inilah kemudian penulis sengaja mengambil tema mengenai prasasti dalam kontak peradaban.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul “prasasti masjid agung sunan ampel Surabaya (study tentang kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi)”, yaitu upaya memahami histories prasasti masjid agung sunan ampel dalam penelusuran kronologi.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

I. Identifikasi

- Prasasti : Piagam Yang Tertulis Pada Batu Atau Tembaga (Dari Zaman Kuno), Batu Tertulis.¹²
- Masjid : tempat merebahkan diri untuk bersujud ketika sembahyang atau sholat.¹³

¹² Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 1994), 617.

¹³ Uka Tjandrasmita, *Arti Arsitektur mesjid-mesjid kuno di Indonesia* (Jakarta: fakultas sastra universitas pakuan, 1998), 3.

- Sunan ampel : sunan yang menyebarkan agama Islam di Jawa dengan nama aslinya Raden Muhammad Ali Rahmatullah dari Campa yang tampan dan baik budi pekertinya.¹⁴
- Peradaban : suatu kebudayaan yang mempunyai system teknologi, seni bangunan, seni rupa, system kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju.¹⁵
- Peradaban Jawa : peradaban model kuno sebelum agama-agama tersebut masuk ke Jawa.¹⁶
- Peradaban Arab : peradaban madaniyah atau perkataan Arab.¹⁷
- Peradaban Barat : peradaban yang berupa teknis sebuah masyarakat pengetahuan dan teknologi dalam standar Barat.¹⁸
- Kronologi : Ilmu Hitungan Waktu.¹⁹

II. Pembatasan Masalah

Skripsi dengan judul “Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (Study Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab Dan Barat Dalam Kronologi)” yang penulis lakukan agar tidak menyimpang dari pembahasan,

¹⁴ Dachlan, *Walisongo Kenang-Kenangan Haul Agung Ke 544 Sunan Ampel* (Surabaya: Penerbit Panitia Haul Akbar Sunan Ampel, 1989), 24.

¹⁵ Kuntjaraningrat, *Bunga Rampai Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1974), 10.

¹⁶ Wied, “Peradaban Jawa” dalam <http://wiedjaya.wordpress.com/2008/04/28/napak-tilas-peradaban-jawa>. (28 April 2008).

¹⁷ Nurcholis Madjid, “Peradaban Arab” dalam <http://www.geocities.com/for/09/madjid02.html> (07 Januari 2006).

¹⁸ Budiman, “Mencari Peradaban Indonesia”, dalam <http://refleksibudi.wordpress.com/2009/01/12/mencari-peradaban-indonesia/> (12 Januari 2009).

¹⁹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Departemen Bhatara Pendidikan Dan Kebudayaan Bagian Proyek Peningkatan Kurikulum, 1998), 124.

maka penulis perlu untuk membatasi penulisan yang focus kajiannya dimulai dari: Prasasti Masjid Agung Surabaya, Sejarah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dan konversi pertanggalan dari Jawa Ke Masehi Hingga Kontak Peradaban antara Jawa, Arab Dan Barat dalam kronologi yang ada dalam prasasti.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Apa isi Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dilihat dari konsep kronologi?
2. Bagaimana makna peradaban dalam Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dilihat dari konsep perubahan budaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui Isi Teks Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Dilihat Dari Konsep Kronologi
2. Mengetahui Arti Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Dilihat Dari Konsep Perubahan Budaya

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan diharapkan bermanfaat dan berguna dimasa mendatang.

Adapun kegunaan tersebut antara lain:

1. Pembangunan Ilmu Sejarah Peradaban Islam Indonesia Khususnya Di Daerah Jawa Timur
2. Pelestarian Budaya Local Dalam Pengelolaan Situs Sunan Ampel Surabaya
3. Sumbangan bagi literature peradaban Islam dan masyarakat ilmiah di IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya jurusan sejarah dan peradaban Islam

F. Kerangka Teori

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (Study Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab Dan Barat Dalam Kronologi)”. Ilmu kebudayaan Islam mengerti tentang teks yaitu obyek formalnya adalah ide dan gagasan yang tercermin dari artefak. Penulis menggunakan pendekatan ilmu social yang terkait dengan humaniora yakni ilmu antropologi melalui pendekatan ini dapat mengungkap nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, system kepercayaan yang mendasari pola hidup dan lain sebagainya.²⁰

Dengan study etnografi yakni mendiskripsikan pola kebudayaan melalui system pengetahuan diwujudkan dalam perilaku masyarakat yang masih terikat

²⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Social Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 2.

kuat dengan peninggalan purbakala Islam di situs makam dan Masjid Sunan Ampel, maka kajian ini focus pada kontak peradaban. Dalam study kronologi mengkhususkan pada perhitungan waktu dimasa Sunan Ampel. Diantara kronologi pertanggalan menghitung atau mengetahui tahun syamsiyah yang dikenal juga sebagai tahun masehi karena tahun 1 didefinisikan dari tahun kelahiran nabi isa al-masih. Sedangkan system Kalender Qamariyah merupakan penanggalan yang paling tua, Kalender Qamariyah mempunyai keunggulan yaitu perubahan tanggalnya mudah dikenali dari perubahan bentuk bulan. System ini sekarang dipakai dalam kalender hijrah.²¹ Penulis menggunakan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Jean Pieget, strukturalisme adalah sebuah gagasan yang menyatakan bahwa setiap kesatuan itu terdiri dari berbagai macam unsur yang saling mengkait, setiap unsur akan mengalami transformasi (perubahan) dan perubahan yang baru datang akan segera menyesuaikan diri.²² Pendekatan ini menekankan pada deskripsi suatu masyarakat baik awam maupun keluarga bangsawan secara meluas dalam ruang tanpa dibatasi oleh dimensi waktu. Pendekatan ini lebih melihat pada model interaksi agar tiap anggota masyarakat yang dilatar belakangi perbedaan pandangan, tingkat pengetahuan hingga perbedaan kepentingan politik dan ekonomi.

²¹ Rahmat Taufik Hidayat, *Almanak Alam Islam* (Bandung: Pustaka Jaya, 1998), 164.

²² Jean Pieget, *Strukturalisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), 12.

Antropolgi membantu mendobrak pola-pola etnosentris sejarah yang bisa saja bisa dan kerap kali melahirkan interpretasi yang keliru. Tanpa pendekatan antropologi, berbagai data masa lampau hanyalah berupa kumpulan data yang “terbaca”, sebab data masa lampau tersebut masih “tertutup”. Artinya kita tidak sepenuhnya bisa menjelaskan bagaimana urgensi dan keterkaitan data tersebut bagi kehidupan saat ini. Sehingga berbagai data tentang kontak peradaban antara Jawa, Arab Dan Barat dalam kronologi bisa dipakai atau dipahami baik konteks maupun korelasinya dengan kehidupan masyarakat saat ini. Sebagaimana teori strukturalisme Levi Strauss, menjelaskan bahwa pada dasarnya kebudayaan adalah rangkaian transformasi dan struktur-struktur tertentu yang ada dibalikinya.²³

G. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan skripsi ini dengan judul “Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (Study Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab Dan Barat Dalam Kronologi) ”. penulis telah melakukan riset serta obserfasi dalam rangka untuk memastikan bahwa judul skripsi tersebut diatas belum dan tidak ada yang membahas sebelumnya, khususnya di fakultas adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga nantinya bisa dipertanggung jawabkan, baik secara

²³ Heddy S.A. Putra, *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos Dan Karya Sastra* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), 65.

intelektual maupun moral. Mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan ini antara lain:

1. Mark.R.Woodward "*Islam Jawa: Kesalehan Normative Versus Kebatinan*" dalam buku ini dibahas tentang kalender atau budaya penanggalan.
2. Muhammad Habib Mustopo "*Kebudayaan Islam Di Jawa Timur Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan*". Dalam buku ini di bahas tentang kebudayaan baru yang menampilkan sintesa antara unsur kebudayaan hindu budha dan unsur kebudayaan Islam. Metode penulisan yang digunakan dalam buku tersebut merupakan metode diskripsi yang disampaikan apa adanya berdasarkan penelitian.
3. Dachlan "*Wali Songo Kenang-Kenangan Haul Agung Sunan Ampel Ke 544*". Buku ini membahas tentang asal mula kedatangan wali songo dan berdirinya masjid agung sunan ampel Surabaya. Metode penulisan dalam buku tersebut merupakan metode deskripsi yang disampaikan apa adanya yang berdasarkan penelitian.
4. Koes Adiwidjajanto, "*Filologi Dan Manuskrip Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara*", buku ini membahas tentang kebudayaan di Indonesia dan pengertian kebudayaan serta peradaban. Metode penulisan yang digunakan dalam buku tersebut merupakan metode deskripsi yang disampaikan apa adanya berdasarkan hasil penelitian.
5. Maulana Yusuf, "*Kalender Jawa Islam (Study Tentang Perubahan Kalender Saka Ke Islam Tahun 1633-1645)*". Dalam skripsi ini membahas tentang

kalender jawa pada masa Sultan Agung di jawa tengah. Penulisan yang digunakan dalam skripsi tersebut merupakan metode histories yang terdiri dari empat tahap, yaitu: Heuristic, Verifikasi, Interpretasi Dan Historiografi.

6. Koentjaraningrat, "*Kebudayaan Jawa*". Dalam buku ini membahas tentang awal masuk budaya Hindu-Jawa yang diketahui dalam upacara yang dilakukan oleh seorang raja untuk merayakan peresmian bangunan irigasi dan peninggalan hindu-jawa seperti prasasti yang terbuat dari batu. Metode penulisan yang digunakan dalam buku tersebut merupakan metode deskripsi yang disampaikan apa adanya berdasarkan hasil penelitian.
7. Masyhudi, "*Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Jawa Timur Kasus Kawasan Delta Sungai Brantas*", dalam penelitian tersebut mengungkapkan tentang masuk dan perkembangan Islam di jawa timur dalam wajah ideology politik kekuasaan. Metode yang digunakan dalam penulisan tersebut merupakan metode deskripsi yang disampaikan apa adanya berdasarkan hasil penelitian.

Penulisan skripsi ini berbeda dengan karya-karya penelitian terdahulu, Penelitian ini lebih menekankan pada kontak peradaban yaitu prasasti Masjid Sunan Ampel Surabaya dalam bentuk kronologi yang terdiri dari Jawa, Arab dan Barat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang berjudul “Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (Study Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab Dan Barat Dalam Kronologi)” ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan study kronologi.

a. Obyek Kajian

Obyek kajian yang ditulis oleh penulis dari hasil penelitiannya adalah obyek kajian dalam bidang peradaban. Pengertian dari obyek adalah sasaran pokok yang kemudian menjadi pokok masalah dari pembahasan. Sedangkan peradaban adalah titik yang maju dari suatu aspek kebudayaan yaitu ide, artefak dan tingkah laku.

Obyek kajian dalam bidang peradaban yang diamati adalah pada benda atau artefak dan tingkah laku. Disini penulis dalam penelitiannya akan membahas mengenai artefak dalam segi peradaban di masjid agung sunan ampel Surabaya, yang ditunjang dengan ide budaya dan tingkah laku masyarakat muslim di jawa timur, khususnya kebudayaan masyarakat sunan ampel Surabaya.

b. Pendekatan

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan penganalisisannya menggunakan kerangka berfikir berdasarkan logika dan cara penyusunannya dengan mendiskripsikan dari data-data yang ada atau yang diperoleh dari penelitian

penulis. Melalui study arkeologi, kajian masyarakat Islam dalam intervensi kebudayaan dengan didukungnya situs-situs purbakala Islam seperti makam, masjid dan pendopo.

c. Adapun Langkah-Langkah Yang Ditempuh Dalam Penelitian

Metode adalah teknik riset lapangan atau alat dalam pengumpulan data, atau seperangkat kaidah yang membantu peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini ada empat metode:

Pengumpulan Data

Yaitu suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber data dengan cara observasi, interview dengan masyarakat yang diteliti, mengumpulka data dengan data artefaktual (peralatan) dan tingkah laku atau idea (budaya).

Data-data yang diambil adalah

- a). Artefak (peralatan hidup) dan tingkah laku keagamaan, baik artefak masa kini ataupun masa lalu
- b). Tingkah laku pengelola situs dalam rangka ikut serta memecahkan masalah-masalah social yang dibawa wisatawan religi.
- c). Wawancara dengan juru kunci masjid dan masyarakat setempat mengenai prasasti masjid ampel.
- d). Arsip tentang prasasti masjid ampel Surabaya

2. Pengamatan Dan Deskripsi

Yaitu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tidak bisa untuk di pertanggung jawabkan.

Pengamatan yang peneliti lakukan diantaranya:

- a). Bentuk dalam penelitian ini yaitu bentuk prasasti persegi panjang
- b). Hiasan yang terdapat dalam prasasti masjid agung sunan ampel adalah hiasan bunga yang berada dipinggir atas bawah dan samping kanan kiri.
- c). Tekhnologi yang dipakai adalah tekhnologi ukir atau memahat.

Dalam pengamatan ini ada dua aspek yaitu aspek spesikis (pengetahuan) terdapat pada cara berfikir atau ide, dan yang kedua gejala alam atau disebut fisik karena pola peradaban itu bisa dilihat melalui gejala alam seperti contoh tulisan latin menggunakan system symbol dilihat dari peradaban barat.

3. Analisis

Yakni menganalisis dari semua data-data yang sudah terkumpul, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan yang mendalam dari obyek yang bersangkutan. Pendekatan kualitatif menunjukan kepada prosedur-prosedur yang riset yang menghasilkan data kualitatif, yang berupa ungkapan-ungkapan atau catatan-catatan itu sendiri atau tingkah laku yang

terobservasi. Pendekatan ini mengarah pada keadaan obyek secara holistic (utuh).

Dalam penyampaian dengan menggunakan informasi deskripsi, yaitu dengan memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian dianalisis melalui teori strukturalisme. Strukturalisme adalah sebuah gagasan yang menyatakan bahwa setiap kesatuan terdiri dari berbagai macam unsur yang baru datang segera menyesuaikan diri.

Ada tujuh aspek unsur-unsur dari kebudayaan:

Focus observation dilakukan pada pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam mengenai prasasti masjid agung sunan ampel dalam kontak peradaban. Taxonomi analisis, dengan ini dapat diketahui bagaimana gambaran secara umum tentang kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi. Selected observation, yakni membandingkan antara peradaban jawa, arab dan barat dalam kronologi. Cultural thema analisis, menentukan thema-thema peradaban dilihat dari kronologi jawa, arab dan barat.

4. Penyusunan Atau Eksplanasi

Setelah fakta diketahui dari penganalisisan data-data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang dalam penyampaiannya dengan deskripsi yaitu memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh.

d. Metode Pembahasan

Penyusunan skripsi ini melalui pembahasan secara teoritis dan empiris. Pembahasan teoritis dilakukan melalui telaah perpustakaan, diperoleh beberapa pendapat ahli tentang permasalahan yang dikaji. Sedangkan kajian empiris dilakukan melalui penelitian dengan segenap rangkaian kegiatan sehingga dari kedua langkah tersebut skripsi ini nantinya mampu menelorkan konsep yang bisa memenuhi secara kualitas maupun validitasnya. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode Induktif

Metode induktif berarti berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus yang kongrit, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan bersifat umum.

Metode ini dimaksudkan untuk mengemukakan data yang bersifat khusus atau terperinci baik yang bersifat teoritis maupun hal-hal yang bersifat empiris yang kemudian ditarik pada kesimpulan yang umum.

b. Metode Deduktif

Metode yang berangkat dari yang bersifat umum hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.²⁴

Metode ini penulis menggunakan untuk menguraikan masalah dengan bergerak dari pendapat atau teori yang bersifat umum untuk menjadi acuan awal dalam membahas masalah yang penulis teliti.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset, Vol* (Jakarta: Andi Offset, 1997), 42.

I. Sistematika Pembahasan

Metode induktif digunakan dalam pelaporan penelitian. Metode ini menyajikan data fakta yang banyak dibagikan awal tanpa didahului dengan landasan teori. Data yang terkumpul disajikan dengan cara deskriptif dan analisa melalui teori yang ditemukan di lapangan., khususnya teori strukturalisme. Data dan fakta yang terkumpul akan ditarik kesimpulan.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini berisikan tentang: judul penelitian, latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.
- BAB II** : Berisikan deskripsi data tentang situs ampel dan lingkungannya yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu: situs ampel, lingkungan situs ampel dan prasasti ampel.
- BAB III** : Berisikan tentang prasasti ampel yang terdiri dari sub pokok bahasan yaitu: foto prasasti, salinan prasasti, alih tulisan dan terjemah.
- BAB IV** : Berisikan konversi pertanggalan, terdiri dari sub-bab yaitu: jawa ke masehi, hijrah ke masehi, penentuan hari pertanggalan masehi dan kontak peradaban antara jawa, arab dan barat dalam kronologi.
- BAB V** : Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.